

Pendekatan Pembelajaran PIESQ pada Siswa di Sekolah Alam Nur Hikmah dalam Perspektif Teori AGIL

Grenada Tri Kardiana¹, Seli Septiana Pratiwi²

^{1,2}Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65141, Indonesia

Email: seli.pratiwi.fis@um.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini guna menunjukkan dan mendeskripsikan penerapan pendekatan PIESQ di Sanhikmah yang memiliki keunggulan untuk mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar siswa. Kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh data mendalam berkaitan dengan topik penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber yang terlibat yaitu guru, siswa, orang tua, dan Direktur Yayasan Sanhikmah. Pemilihan narasumber menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ditetapkan. Teori AGIL Talcott Parsons digunakan peneliti sebagai pisau analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh warga sekolah melakukan adaptasi dalam penerapan pembelajaran PIESQ yang diwujudkan dengan kegiatan (a) *Physic*, yakni BL atau Belajar Lapangan, *Healthy day*, dan media pembelajaran yang menggunakan kekuatan fisik siswa; (b) *Intellectual*, dengan adanya 1 mata pelajaran dalam 1 hari dan kegiatan literasi baca; (c) *Emotional*, dengan penanaman karakter tidak ada perundungan dan senioritas di kelas, baik siswa normal maupun berkebutuhan khusus, serta pembiasaan kata “tolong, maaf, dan terima kasih”; (d) *Spiritual*, pelaksanaan sholat dhuha, madin, dan sholat dhuhur berjamaah; (e) *Quotient*, siswa diajarkan untuk berpikir logika dalam menyelesaikan masalah. Pendekatan PIESQ memiliki tujuan yang direncanakan untuk memfasilitasi kebutuhan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Kegiatan PIESQ dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan. Faktor pendorong dan penghambat keberhasilan pendekatan ini perlu dievaluasi sebagai wujud pemeliharaan pola.

Kata kunci: Pendekatan PIESQ; Sekolah Alam; Teori AGIL, Kebutuhan belajar, Siswa Berkebutuhan Khusus

Application of the PIESQ Learning Approach to Students at Nur Hikmah's Alam School

Abstract

SANHIKMAH's natural school has the advantage of implementing PIESQ-based learning to accommodate different student learning needs. The focus of this research is on the implementation of the PIESQ approach through the teacher's role in implementing this approach in the classroom. The purpose of this research is to show and describe the application of the PIESQ approach in the SANHIKMAH natural school. Descriptive qualitative was used in this study to obtain in-depth data related to the research topic obtained through observation, interviews and documentation. The resource persons involved were class teachers, students, parents, and the Director of the SANHIKMAH Foundation. The selection of informants used purposive sampling with several criteria set by the researcher. The AGIL theory of Talcott Parsons is used by researchers as an analytical knife. The results of the study show (a) the application of PIESQ learning is carried out through Physical, Intellectual, Emotional, Spiritual, and Quotient activities; (b) there are factors driving and inhibiting the success of PIESQ-based learning as seen from school infrastructure, teaching staff, cooperation and concern for parents, as well as activities supporting PIESQ understanding for teachers, parents, and students; (c) student learning outcomes show that there are teacher differences in determining the basis of assessment between students with special needs and normal, besides that there are 2 forms of reports submitted to guardians, namely the PKBM and SKB formats, as well as the PIESQ report card form containing photo documentation of activities and descriptions of activities in detail detailed and clear.

Keywords: *PIESQ approach; Nature school; AGIL theory*

LATAR BELAKANG

Jalur pendidikan memiliki ciri dan konsep masing-masing dalam menjalankan fungsinya. Salah satu jalur pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan non formal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga negara yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan Non Formal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan dan pelajaran penting yang pada umumnya tidak disajikan oleh pendidikan formal ataupun pendidikan informal (Hidayat, Anwar, and Hidayah 2017).

Konsep pendidikan non formal yang ada di Indonesia salah satunya, yakni konsep sekolah alam. Sekolah alam yang digagas oleh Lendo Novo ini didasarkan atas keprihatinannya akan biaya pendidikan yang semakin tidak terjangkau oleh masyarakat. Ide membangun sekolah alam agar bisa membuat peserta didik bisa memperoleh pendidikan dengan kualitas tinggi, tetapi dengan harga yang terjangkau (Aprilia and Trihantoyo 2018). Ada beberapa sekolah alam yang ada di Kota Malang dengan karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari visi-misi, sasaran peserta didik, hingga metode pembelajarannya. Perbedaan lainnya juga dapat dilihat dari biaya pendidikan yang sudah ditetapkan oleh masing-masing sekolah alam. Terdapat sekolah alam yang tidak menargetkan biaya, memberikan target yang tidak begitu mahal, hingga ada pula sekolah alam yang tidak sesuai dengan konsep Lendo Novo karena memiliki biaya cukup mahal dan cenderung diisi oleh peserta didik dari

keluarga ekonomi kelas atas.

Salah satu sekolah yang menjadi pilihan bagi orang tua yaitu sekolah alam SANHIKMAH. Sekolah ini berada di Kota Malang dengan keunggulan menerima siswa berdasarkan perbedaan latar belakangnya. Sekolah alam SANHIKMAH menerima siswa berkebutuhan khusus, korban perundungan, dan siswa dengan latar belakang ekonomi lemah. Keunggulan lain dari sekolah SANHIKMAH yaitu pendekatan pembelajaran yang digunakan mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dengan mempertimbangkan kemampuan siswa.

Pendekatan pembelajaran di SANHIKMAH memberikan kesempatan untuk anak dengan berkebutuhan khusus serta anak dengan masalah sosial lainnya agar tetap bisa menjalankan hak pendidikannya seperti anak-anak lain pada umumnya. Secara umum, siswa berkebutuhan khusus memiliki hambatan dalam mencapai tujuan dari aspek fisik, psikologis, kognitif, maupun sosialnya. Maka, siswa berkebutuhan khusus ini memerlukan tenaga profesional dan pelayanan pendidikan khusus yang berbeda-beda dengan anak-anak lain pada umumnya (Kristiana and Widayanti 2021). Siswa dengan kebutuhan khusus memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, masyarakat, dan bangsa melalui jalur pendidikan (Desiningrum 2017).

Pendekatan dalam pembelajaran merupakan seperangkat wawasan yang sistematis sebagai landasan atau dasar yang dibuat untuk menyusul model, metode, teknik dan strategi pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yogica, Muttaqin, and Fitri 2020). Setiap sekolah alam memiliki gaya atau cara masing-masing dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatannya. Begitu pula dengan sekolah alam SANHIKMAH, dimana sekolah alam ini memiliki dasar pembelajaran yang berbasis PIESQ (Kecerdasan yang dilihat dari *Physical, Intellectual, Emotional, Spiritual, dan Quotient*). Pendekatan pembelajaran di SANHIKMAH memiliki pandangan yang berbeda dengan konsep sekolah formal pada umumnya. Hal ini disesuaikan dengan keadaan latar belakang dari masing-masing peserta didiknya. Perbedaan sekolah alam dan formal itu dapat kita lihat mulai dari suasana kelas, teknik ajar yang diberikan guru, dan kondisi siswa siswi itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan (Husni 2020) menghasilkan penerapan pembelajaran berkaitan dengan perkembangan mental siswa khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus menggunakan kurikulum individual yang dikombinasikan dengan kurikulum 2013. Selain itu, pendekatan pembelajaran fokus pada perkembangan kemampuan, bakat, dan minat siswa. Penelitian lain yang dilakukan (Qibtiah, Retnowati, and Laihad 2018) menyebutkan bahwa terdapat prinsip pendidikan yang bisa digunakan untuk seluruh kalangan yaitu penerapan kurikulum berdasarkan akhlak, logika, kepemimpinan, dan bisnis. Penerapan kurikulum tersebut bisa digunakan oleh siswa dengan beragam latar belakang termasuk siswa dengan ekonomi lemah, korban perundungan, dan berkebutuhan khusus. Penelitian (Fatmawati and Yusrizal 2020) menghasilkan kurikulum akhlak berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, sehingga tujuan untuk mendekati anak kepada Tuhannya, berperikemanusiaan, hidup bersosial, dan saling menghargai sehingga konsep agama menjadi penting diberikan kepada siswa.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan subjek penelitian siswa berkebutuhan khusus, namun peneliti dapat mengungkapkan kebaharuan penelitian berupa adanya pendekatan pembelajaran yang berbeda, yakni pendekatan berbasis

PIESQ. Pendekatan PIESQ melihat, menerima, dan menghargai 5 kecerdasan mulai *physic, intelektual, emotional, spiritual, dan quotient* yang tidak digunakan pada sekolah formal atau sekolah alam pada umumnya. Pendekatan PIESQ juga diterapkan pada siswa normal yang ada di sanhikmah. Berdasarkan situasi yang telah dijelaskan maka artikel ini akan menggambarkan lebih dalam mengenai implementasi pendekatan pembelajaran berbasis PIESQ yang diterapkan pada siswa dengan keberagaman latar belakangnya. Kegiatan pembelajaran melalui penerapan pendekatan PISEQ bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Selain itu, situasi belajar diberikan dengan memperhatikan kenyamanan siswa, sehingga proses belajar tidak selalu dalam bentuk pembelajaran klasikal di kelas.

METODE PENELITIAN

Asumsi yang digunakan yaitu seluruh siswa berhak untuk memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran PIESQ yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa secara mendalam. Penerapan pendekatan PIESQ di sekolah alam SANHIKMAH menjadi fokus utama dalam penelitian yang dilakukan. Penerapan lokasi penelitian di sekolah alam SANHIKMAH dilatar belakangi oleh perbedaan pendekatan yang digunakan dalam proses belajar, latar belakang siswa, dan kemampuan guru dalam penerapan pendekatan di dalam kelas. Berdasarkan tujuan penelitian digunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan orang atau subjek penelitian yang dianggap paling tahu tentang penelitian atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2018). Peneliti memilih guru yang secara langsung menangani siswa dengan latar belakang berkebutuhan khusus, korban perundungan, dan berdasarkan ekonomi lemah. Selain itu, data penelitian juga diperoleh dari siswa, orang tua atau wali siswa, dan direktur yayasan sebagai narasumber. Subjek dalam penelitian ini telah sepakat untuk berpartisipasi dan memberikan jawaban untuk digunakan sebagai data penelitian. Adapun subjek yang digunakan peneliti seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Subjek Penelitian

No.	Subjek	Kriteria
1	Guru	Guru kelas dan wali kelas yang terlibat secara langsung dengan siswa dalam proses belajar.
2	Siswa	Berdasarkan perbedaan latar belakang
3	Orang tua atau wali murid	Berdasarkan perbedaan latar belakang siswa
4	Direktur yayasan	Pengelola dan pengawas kegiatan pembelajaran

Sumber Data: (Diolah Oleh Penulis, 2022)

Data diperoleh berdasarkan kegiatan wawancara terstruktur dan mendalam dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan wawancara didasarkan pada beberapa indikator yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data penelitian melalui kegiatan pengamatan dan data-data yang tidak bisa diperoleh

melalui kegiatan wawancara. Adapun pedoman yang digunakan untuk penyusunan wawancara dan observasi yaitu (1) penerapan pendekatan pembelajaran PIESQ; (2) faktor penghambat dan pendorong penerapan pendekatan PIESQ; dan (3) hasil penerapan pendekatan pembelajaran PIESQ. Peneliti mengolah data tersebut menggunakan teknik triangulasi karena peneliti tidak dapat memperoleh data hanya dengan 1 teknik pengumpulan data. Setelah itu, peneliti melakukan analisis data. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu Peneliti melakukan analisis data Menurut Miles dan Huberman Analisis data dilakukan dengan melalui reduksi data, peneliti memilah dan memilih data hasil penelitian berpedoman pada indikator penelitian. Hasil reduksi data disajikan dalam bentuk matriks penelitian yang kemudian dinarasikan guna mempermudah proses verifikasi dan penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan mengacu pada data gabungan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung (Sugiyono 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

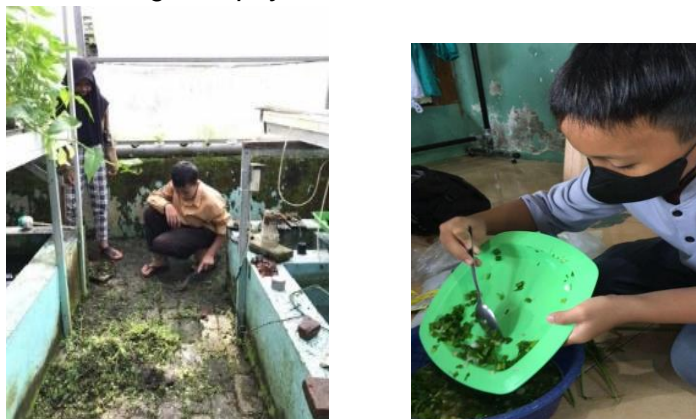
Sekolah Alam Nur Hikmah (SANHIKMAH) merupakan salah satu sekolah non formal yang memiliki dasar atau pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan sekolah formal dan sekolah alam lainnya. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang didalamnya dapat mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran (Festiawan 2020). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti, diperoleh hasil terdapat 20 siswa dengan beberapa latar belakang yang berbeda-beda. Peneliti membagi menjadi 2 kategori, yakni siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis didalamnya. Siswa dengan kategori normal memiliki *background* permasalahan sosial lain, seperti ekonomi lemah, korban pandemi covid 19, korban perundungan di sekolah sebelumnya, *broken home*, bahkan ada pula siswa yang memilih SANHIKMAH sebagai tempat belajar karena tidak cocok dengan metode yang diajarkan pada sekolah formal atau sekolah alam lainnya. Sedangkan, untuk jenis dari siswa berkebutuhan khusus mulai dari Semi autisme, tempramen, IQ rendah / *Slow Learning*, Lambat berbicara, Hiperaktif, dan Disleksia.

Pendekatan berbasis PIESQ dianggap tepat menangani siswa dengan keberagaman latar belakang tersebut. Pembelajaran berbasis PIESQ merupakan pendekatan yang digunakan SANHIKMAH untuk melihat, menerima, dan menghargai 4 kecerdasan mulai dari Kecerdasan *Physical, Intellectual, Emotional, Spiritual*, dan *Quotient*. Pembelajaran berbasis PIESQ juga tidak hanya mengandalkan buku atau teori saja dalam pembelajaran, melainkan juga praktik secara langsung. Bahkan, persentase pembelajaran secara praktek lebih besar, yakni sebesar 60% dan teori sebesar 40%. Hal ini dipercaya membuat anak lebih mudah dalam memahami materi dan siswa dinilai lebih bebas dalam mengeksplor dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber informasi pembelajaran.

Penerapan Pembelajaran Berbasis PIESQ di Sekolah Alam Nur Hikmah (SANHIKMAH)

Latar belakang siswa di SANHIKMAH yang beragam menyebabkan sekolah membuat pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Pendekatan PIESQ dianggap dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar siswa berdasarkan keberagaman latar belakang yang dimiliki. Secara umum, pendekatan PIESQ sama dengan yang ada di sekolah lain, tetapi pendekatan di sekolah SANHIKMAH memiliki penekanan dan waktu belajar yang lebih panjang dan berkelanjutan. Pembelajaran PIESQ terbagi menjadi (1) *Physical*, pembelajaran dengan melihat kecerdasan anak melalui aspek fisik; (2) *Intellectual*, pembelajaran dengan melihat kecerdasan anak melalui aspek intelektual atau akademik; (3) *Emotional*, pembelajaran dengan melihat kecerdasan anak melalui aspek emosional atau sikap siswa; (4) *Spiritual*, pembelajaran dengan melihat kecerdasan melalui aspek spiritual atau religius siswa; dan (5) *Quotient*, pembelajaran dengan melihat kecerdasan anak melalui aspek logika dalam memecahkan masalah.

Gambar 1 Kegiatan *physical* di sekolah alam SANHIKMAH



Sumber (Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2022)

Kegiatan *physical* di sekolah alam SANHIKMAH dilakukan melalui Belajar Lapangan (BL). Kegiatan ini diikuti oleh siswa setiap hari sebelum memulai pembelajaran di kelas. Kegiatan dilakukan dengan cara membersihkan halaman sekolah mulai dari menyapu, mengepel, memberi makan ikan, merawat tanaman aquaponik, membersihkan kolam ikan, merawat tanaman anggrek, merapikan sepatu di depan kelas, membersihkan kamar mandi dan kegiatan lain yang sifatnya melatih kekuatan fisik siswa. Sebelum adanya pandemi COVID-19, siswa dengan latar belakang normal bertugas untuk mencari rumput untuk memberi makan kambing yang dimiliki oleh sekolah. Melalui kegiatan BL yang dilakukan setiap hari membuat siswa terbiasa untuk melakukan bersih-bersih, baik di sekolah maupun rumah. Dengan demikian, keikutsertaan siswa dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar selain untuk melatih kekuatan fisik siswa. Setelah siswa melakukan kegiatan BL mereka wajib menulis jurnal di buku harian masing-masing mengenai kegiatan BL yang dilakukan pada hari tersebut. Selain itu, Kegiatan *Physical* lain yang dilakukan di SANHIKMAH pada waktu *Healthy Day* dengan pelajaran olahraga, seperti berjalan keliling perumahan dekat sekolah, sepak bola, senam, dan kegiatan olah raga lainnya. Pada saat pelajaran *Healthy Day* siswa juga diajarkan untuk mengolah makanan sehat melalui kegiatan masak, sehingga kesehatan tak hanya dari gerak secara fisik, melainkan juga dari

menjaga kesehatan melalui makanan yang dikonsumsi. Tak hanya itu, pada saat pembelajaran, guru juga memberikan media pembelajaran yang membuat siswa bergerak dan tidak hanya diam duduk di tempat duduknya masing-masing.

Gambar 2 Pemanfaatan media pembelajaran saat kegiatan pembelajaran



Sumber (Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2022)

Kegiatan *intelektual* dilakukan seperti siswa pada umumnya, yakni mempelajari mata pelajaran tertentu di kelas selama 2 jam terakhir. Pembagian kelas didasarkan sesuai dengan kemampuan siswa yang dibagi menjadi 3 kelas, yakni kelas kecil, kelas menengah, dan kelas besar. Kriteria untuk kelas kecil berisi siswa untuk mempelajari materi dasar, kelas tengah berisi siswa yang sudah mengetahui materi dasar, namun belum terlalu menguasai, dan kelas besar yang berisi siswa yang sudah mengetahui dan memahami materi dasar. Pembagian mata pelajaran yang dilakukan di Sanhikmah adalah *Language day* (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa) pada hari Senin, *Math day* pada hari Selasa, *Healthy day / Art day* pada hari Rabu, *Science day* pada hari Kamis, dan *Social day* pada hari Jum'at. Dalam prosesnya, guru menggunakan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari dan memahami sebuah materi. Adapun media pembelajaran yang sudah digunakan oleh guru di SANHIKMAH adalah Kadal tangga, Metamorfosis kupu-kupu, Papan hitung penjumlahan puluhan dan ratusan, Manila cup perkalian, dan Counting Board. Media pembelajaran secara umum diartikan sebagai alat yang digunakan guru untuk memudahkan proses belajar mengajar, sehingga makna dari materi pembelajaran dapat tersampaikan secara lebih jelas dan memperoleh tujuan pembelajaran yang efektif serta efisien (Nurrita 2018). Selain itu, setiap hari siswa juga melakukan Kegiatan literasi dengan membaca buku yang ada di perpustakaan. Siswa bebas mengambil buku yang ada di perpustakaan, untuk kelas kecil dan kelas tengah harus melatih membaca secara bergantian di depan guru, sedangkan kelas besar tidak hanya membaca, melainkan menceritakan kembali isi dari buku yang sudah dibaca sebelumnya pada guru atau di depan kelas secara individu. Literasi membaca dapat menjadi sarana siswa untuk memahami dan mendorong penerapan ilmu yang telah diperoleh secara analitis dan kritis sesuai dengan yang dikemukakan Hanggi, 2016 dalam (Wulanjani and Anggraeni 2019).

Gambar 3 Contoh kegiatan emosional yang menekankan pada sikap sosial



Sumber (Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2022)

Kegiatan emosional menekankan sikap sosial yang baik dengan menjaga hubungan antara sesama siswa, guru dengan siswa, guru dengan wali murid, sesama wali murid, dan wali murid dengan seluruh siswa. Panggilan yang diberikan siswa kepada guru di SANHIKMAH adalah “bunda” hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara siswa dengan guru sangatlah dekat dan hangat. Terdapat pula beberapa siswa merupakan korban perundungan dari sekolah sebelumnya, sehingga guru sangat menekankan bahwa di SANHIKMAH tidak ada perundungan sama sekali walaupun memiliki berbagai karakteristik siswa yang ada. Menurut Schott, 2014 dalam (Darmayanti, Kurniawati, and Situmorang 2019) *bullying* merupakan tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal yang dilakukan untuk merugikan individu lain. Bahkan, ada perubahan yang dirasakan oleh guru maupun siswa yang memiliki latar belakang temperamen dalam hal *emotional*. Selain itu, walaupun terdapat perbedaan usia yang cukup jauh antara siswa SD dengan SMP, tidak ada senioritas yang terjadi. Bahkan, para guru mengajarkan bagi anak yang sudah SMP dan normal untuk memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi untuk adik-adiknya, sehingga ada juga walimurid yang mengatakan bahwa

“Kecerdasan emosional X yang selama ini saya amati ya mbak, dulu waktu TK emosi nya luar biasa, tapi semakin kesini dia tahu apa yang harus dilakukan, bahkan sama adek-adeknya yang “spesial” itu juga bisa ngayomi kalau saya denger dari bunda-bunda disini” (02/11/2022).

Dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa di SANHIKMAH diajarkan untuk menerima, memahami, dan menyadari latar belakang siswa yang beragam. Para guru juga selalu membiasakan siswanya untuk mengucapkan kata “tolong, terima kasih, dan maaf” untuk membentuk karakter siswa yang sopan dan santun.

Gambar 4 Kegiatan spiritual di sekolah alam SANHIKMAH



Sumber (Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2022)

Berdasarkan penelitian-penelitian *neurology*, spiritual memiliki tempat khusus dalam otak, misalnya untuk memahami Tuhan beserta sifat-sifat Nya, sehingga ada kesadaran akan hadirnya Tuhan di kehidupan dalam memberikan makna hidup (Syaparuddin and Elihami 2020). Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu memberi makna dalam hidup, menemukan tujuan hidup secara jelas, dan merasa memikul misi yang mulia dan merasa dilihat oleh Tuhannya. Pada Pembelajaran ini siswa melakukan berbagai kegiatan yang juga dilakukan setiap hari. Kecerdasan spiritual atau religius siswa sangat ditekankan pula di SANHIKMAH, namun SANHIKMAH berupaya untuk menjadikan rutinitas ini tidak hanya untuk memenuhi nilai semata, melainkan datang dari keyakinan hati setiap siswa. Kegiatan ini diawali dengan sholat dhuha berjamaah sebelum melakukan aktivitas pembelajaran di sekolah. Setelah itu, siswa akan melakukan kegiatan Madin (Madrasah Diniyah) berupa ilmu-ilmu agama islam, seperti materi fiqih, akidah akhlak qur'an tajwid, al quran hadist, membaca buku UMMI, hafalan juz 30 (bagi kelas besar), mengaji, berdiskusi masalah agama, dan membaca doa-doa. Selanjutnya, akhir pembelajaran akan ditutup dengan sholat dhuhur berjamaah di mushola.

Gambar 5 Kegiatan *quotient* di sekolah alam SANHIKMAH



Sumber (Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2022)

Kegiatan *Quotient* menekankan pada logika siswa dalam menalar, memahami gagasan dalam berpikir, dan memecahkan masalah. Pada dasarnya, keberhasilan

belajar siswa bergantung pada bagaimana cara siswa tersebut dapat mengatasi masalah atau kesulitan yang ada, sehingga dapat dijadikan sebagai suatu peluang untuk mencapai keberhasilan (Sofyani and Susanto 2019). Pada pembelajaran di SANHIKMAH siswa diajarkan untuk bisa berpikir kritis atas perbuatan yang dilakukannya, terlebih pada siswa berkebutuhan khusus. Walaupun siswa dengan latar belakang seperti ini guru tetap mengajarkan bahwa dia harus berpikir secara logis, misalkan dengan tidak boleh semena-mena kepada teman-teman agar dapat diterima di lingkungannya. Guru mencoba memberikan pengertian kepada walimurid berkebutuhan khusus bahwa mereka tetap harus *survive* untuk masa depannya kelak. Sehingga, semua kegiatan yang ada di SANHIKMAH dilakukan oleh seluruh siswa tanpa terkecuali dan tidak melihat latar belakangnya. Selain itu, penekanan kecerdasan *Quotient* yang diterapkan pada siswa berlatar belakang normal dapat dicontohkan dengan siswa dengan berekonomi lemah diberikan kesempatan oleh guru untuk merawat fasilitas aquaponik. Hasil nya adalah siswa tersebut akan mendapatkan uang saku tambahan karena membantu guru dalam mengelola bibit pupuk sekam yang diperjualbelikan ke masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang ingin terpenuhi kebutuhannya, maka ia juga harus mau bekerja.

Faktor Pendorong dan Penghambat Keberhasilan Pembelajaran berbasis PIESQ

Penerapan pendekatan PIESQ memiliki hambatan dan dorongan bagi guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Berdasarkan situasi tersebut berikut faktor pendorong dan penghambat dari pelaksanaan pendekatan PIESQ di sekolah alam SANHIKMAH :

a. Faktor Pendorong Keberhasilan Pembelajaran berbasis PIESQ :

1. Biaya sekolah yang tidak menyulitkan bagi siswa berekonomi rendah (boleh mengajukan potongan biaya SPP)
2. Adanya kegiatan tambahan seperti sosialisasi bagi guru dan wali murid terkait dengan penunjang pembelajaran berbasis PIESQ, seperti materi parenting, pendidikan pola asuh siswa berkebutuhan khusus, studi banding ke sekolah yang memiliki *background* sama, dan sharing session dengan para ahli yang berhubungan.
3. Memiliki beberapa peralatan penunjang kegiatan non akademik dan akademik, seperti make up untuk ekstrakurikuler kecantikan, mesin jahit, peralatan membatik, dan lab komputer
4. Adanya lahan aquaponik sebagai salah satu media pembelajaran siswa dalam mengenalkan konsep pertanian modern dan sumber produktivitas ekonomi sekolah
5. Hubungan yang baik antara semua elemen sekolah, mulai dari guru dengan siswa, guru dengan wali murid, wali murid dengan siswa, antar walimurid, antar guru, dan antar siswa itu sendiri
6. Memiliki para guru yang sabar, ulet, dan telaten dalam menghadapi siswa berlatar belakang yang berbeda-beda
7. Pihak guru yang selalu proaktif dalam mengkomunikasikan perkembangan peserta didiknya kepada setiap wali murid

b. Faktor Penghambat Keberhasilan Pembelajaran berbasis PIESQ :

1. Pemasukan dana yang terbatas membuat sekolah kesulitan dalam merawat, memperbaiki, dan mengembangkan sarana prasarana yang ada
2. Sosialisasi terkait pembelajaran PIESQ masih sering dilakukan hanya sebatas mulut ke mulut dari Direktur Yayasan tanpa ada acara khusus secara terprogram dan terorganisir. Adapun untuk sosialisasi dari pihak lain tidak ada waktu secara khusus dan intens.
3. Tidak ada ruangan khusus untuk menyimpan peralatan tersebut, sehingga kurang perawatan dan tidak terlihat rapi dalam penataannya
4. Terbatasnya SDM khusus yang bertugas untuk menjaga dan merawat fasilitas aquaponik dan kebun belakang, sehingga guru ikut andil dalam mengelola fasilitas yang ada
5. Masih ada beberapa guru yang belum begitu paham terkait dengan apa itu pendekatan PIESQ dan penerapannya secara nyata dengan siswa
6. Masih kurangnya tenaga pendidik, walaupun demikian guru harus memberikan tenaga ekstra terutama untuk siswa berlatar belakang berkebutuhan khusus. Terlebih, tidak ada guru ataupun pihak sekolah dengan jenis kelamin laki-laki
7. Adanya orang tua yang menuntut anaknya untuk bisa lebih, sedangkan anak memiliki keterbatasan dan ada pula orang tua tidak mau bekerja sama dalam mendidik dan merawat anaknya yang memiliki keadaan “spesial”

Terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat keberhasilan pembelajaran berbasis PIESQ berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah, tenaga pendidik, kerjasama dan kepedulian orang tua, serta kegiatan penunjang yang berkaitan dengan implementasi pendekatan PIESQ bagi guru, siswa, dan wali murid. Tabel 1.4 menjelaskan secara rinci faktor-faktor yang mendorong dan menghambat penerapan pendekatan PIESQ di sekolah alam SANHIKMAH. Dibutuhkan kerjasama antara seluruh pihak termasuk guru, siswa, orang tua, dan pengurus yayasan guna mencapai tujuan pembelajaran melalui pendekatan PIESQ.

Hasil Pembelajaran Berbasis PIESQ di SANHIKMAH

Ranah hasil belajar dibagi menjadi 3 menurut Bloom yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif (Ekawati, Wahyuni, and Sari 2021). Ranah kognitif bertujuan untuk melihat kemampuan anak dari pengetahuan teoritis, psikomotorik dengan melihat kemampuan anak dari keterampilan, dan ranah afektif yang melihat anak dari kemampuan cara bersikap (Hutapea 2019) Hasil belajar adalah adanya perubahan perilaku siswa secara keseluruhan dan kemampuan siswa setelah menerima pengalaman dari proses belajarnya, sehingga guru tidak hanya mampu mengajar dengan baik, tetapi juga mampu mengevaluasi untuk menentukan strategi mengajar yang lebih baik pula (Winarno, Muhtadi, and Aldiya 2019). Berkaitan dengan ranah pembelajaran Bloom ranah kognitif dapat dilihat dari kecerdasan *intellectual* dan *quotient*, ranah Psikomotorik dapat dilihat dari kecerdasan *physic*, dan ranah Afektif dapat dilihat dari kecerdasan *emotional* dan *spiritual*

Dalam pengambilan hasil belajar, SANHIKMAH menggunakan dua jenis penilaian, yakni tes dan non tes. Menurut Rahardja & Santoso Pengambilan tes dapat berupa hasil belajar, tes kecerdasan, atau tes bakat, sedangkan pengambilan nilai nontes seperti pedoman wawancara, angket, pedoman observasi, daftar periksa (check list), skala penilaian (rating scale), dan lain sebagainya yang berguna untuk

mengukur kemampuan siswa secara langsung dengan tugas atau perilaku secara nyata (Winarno et al. 2019). Berdasarkan hasil penelitian dasar pengambilan nilai pada dapat dirincikan sesuai dengan tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Perbedaan Dasar Pengambilan Nilai Siswa Berdasarkan Latar Belakang

No.	Aspek	Siswa Berlatar Belakang Berkebutuhan Khusus	Siswa Berlatar Belakang Normal
1.	Capaian Pembelajaran	Menyesuaikan dengan kemampuan siswa, misalkan siswa X sebenarnya kelas 4 SD, namun ia masih mampu belajar di materi kelas 3 SD.	Keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan jenjang usia nya
2.	Cara Penilaian	Penilaian dilakukan menekankan pada proses yang dilakukan oleh siswa untuk melihat kemampuan dari siswa berkebutuhan khusus.	Penilaian dilakukan menekankan pada proses dan hasil yang ditunjukkan
3.	Penghargaan Progress	Setiap <i>progress</i> kecil atau sedikit bernilai	Cenderung melihat <i>progress</i> siswa secara banyak

Sumber Data: (Diolah Oleh Penulis, 2022)

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa terdapat sedikit perbedaan mengenai dasar atau alasan guru memberikan penilaian kepada siswa normal dan siswa berlatar belakang kebutuhan khusus, yakni pada aspek (1) capaian pembelajaran, dimana pada siswa berkebutuhan khusus pada jenjang usia tertentu belum tentu mengerjakan tugas sesuai dengan jenjang usianya, misalkan berusia 9 tahun yang seharusnya mempelajari materi kelas 3 namun kemampuannya masih mempelajari kelas 2; (2) cara penilaian, dimana siswa berlatar belakang siswa berkebutuhan khusus dan normal memiliki persamaan dalam hal mengerjakan soal, baik esai maupun pilihan ganda, namun yang membedakan adalah hasil belajar dari siswa berlatar belakang berkebutuhan khusus tidak terlalu diperhatikan, melainkan proses siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran yang dilihat dari antusias dan semangatnya; dan (3) penghargaan *progress* dalam proses pembelajaran, dimana siswa berlatar belakang berkebutuhan khusus tentunya memiliki perbedaan kemampuan dalam menerima dan memahami suatu pembelajaran, sehingga setiap *progress* yang diraih oleh siswa akan dinilai dibandingkan dengan siswa berlatar belakang normal yang cenderung melihat *progress* secara besar.

Berdasarkan proses pembelajaran yang berlaku di SANHIKMAH, terdapat raport dengan format PKBM dan SKB, pihak sekolah juga memberikan laporan hasil belajar kepada wali murid dengan format PIESQ. Dimana, format raport ini berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa, baik kegiatan *Physical*, *Intelektual*, *Emotional*, *Spiritual*, dan *Quotient*. dengan bukti dokumentasi foto kegiatan siswa dan dilengkapi

dengan deskripsi secara rinci dan lengkap terkait dengan perkembangan setiap siswa. Pada raport ini juga diisi lampiran mengenai tugas-tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa selama 1 semester berupa portofolio. Sehingga, pihak wali murid dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah secara jelas melalui raport tersebut.

Analisis Teori AGIL dalam Pendekatan Pembelajaran PIESQ di SANHIKMAH

Dilihat dari sudut pandang ilmu sosiologi, Struktural Fungsional Talcott Parson mengenai Konsep AGIL menjelaskan bahwa ada fungsi atau kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi oleh sistem untuk pelestariannya, fungsi-fungsi ini dikenal dengan *Adaptation, Goal, Integration, dan Latency* (Rusydiyah & Rohman, 2020). Menurut Parsons, setiap masyarakat terdiri dari seperangkat subsistem yang berbeda-beda struktur dan makna fungsionalnya bagi masyarakat luas dan membutuhkan ketergantungan unsur-unsurnya yang mengarah pada stabilitas sosial (Treviño and Staubmann 2021). Adaptasi dilakukan sistem untuk menyesuaikan keadaan yang bersifat mendesak dan bersumber eksternal, Tujuan berarti setiap perilaku manusia memiliki pencapaian yang dikehendaki, Integrasi berarti kebutuhan sistem untuk berkoordinasi dan membuat hubungan diantara tiga fungsi lainnya (A,G, dan L), serta Latensi dimana sistem harus meningkatkan, melengkapi, dan memelihara pola budaya setiap bagian dari sistem. Dalam hal ini, pendekatan PIESQ merupakan sebuah sistem yang ada di SANHIKMAH. *Adaptation* dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran PIESQ yang sudah diimplementasikan di SANHIKMAH. Mulai dari siswa, guru, dan wali murid harus paham terkait dengan pendekatan PIESQ sebagai sistem yang digunakan. Dimana, seluruhnya harus terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pendekatan PIESQ, mulai dari *physical, intelektual, emotional, spiritual, dan quotient*. Selanjutnya, *Goal Attainment*, dimana sistem memiliki tujuan yang dikehendaki. Pendekatan PIESQ memiliki tujuan untuk melihat, menerima, dan menghargai 5 kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. SANHIKMAH memberikan fasilitas pendekatan tersebut untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa yang belum tentu diberikan oleh sekolah lain pada umumnya. Fungsi yang ketiga, yakni *Integration* atau proses koordinasi yang dilakukan oleh berbagai subsistem yang ada. Fungsi ini dilakukan melalui kegiatan *physic, intelektual, emotional, spiritual, dan quotient* yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan selama siswa mengikuti proses belajar, selain itu adanya keterlibatan orang tua, siswa, dan guru dalam mengimplementasikan pendekatan PIESQ. *Latency* dilakukan oleh guru sebagai fasilitator belajar bagi siswa melalui pengawasan dan penilaian yang dilakukan. Selain itu, pemeliharaan sistem yang terjadi di SANHIKMAH sudah mulai dilakukan, yakni dengan melakukan sosialisasi yang diberikan kepada wali murid terkait dengan pendekatan yang dilakukan di setiap akhir semester ketika pelaksanaan raportan. Walaupun dalam hasil penelitian, salah satu faktor penghambat keberhasilan pendekatan PIESQ menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum begitu paham dalam pengimplementasian PIESQ di dalam kelas dan tidak ada program sosialisasi secara terorganisir dan terarah dari pihak SANHIKMAH karena hanya sebatas dari mulut ke mulut wakil Direktur Yayasan. Dengan demikian, teori AGIL memperlihatkan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling terkait dan bila terjadi salah atau perubahan pada satu unsur akan membawa perubahan pada bagian yang lain pula (Rohati, Anshori, and Hazin

2021). Peneliti menganalisis bahwa pendekatan PIESQ yang ada di SANHIKMAH merupakan sistem yang perlu dijaga sampai fungsi pemeliharannya, hal ini sangat disayangkan jika pendekatan tersebut tidak digunakan seterusnya karena pendekatan tersebut dirasa cocok dalam menangani siswa dengan latar belakang keadaan yang berbeda-beda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh kesimpulan bahwa Pembelajaran berbasis PIESQ di SANHIKMAH pada siswa berlatar belakang plural diterapkan dengan kegiatan (a) *Physical*, berupa BL (Belajar Lapangan) dan *Healthy Day*; (b) *Intellectual*, berupa pemilihan 1 mata pelajaran dalam satu hari selama 2 jam yang ditunjang dengan beberapa media pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik dan pemanfaatan alam, serta Kegiatan Literasi membaca; (c) *Emotional* dengan hubungan yang baik di antara semua warga sekolah, tidak ada senioritas, saling menghargai dan menerima latar belakang teman-teman dengan latar belakang yang berbeda-beda, dan pembiasaan mengucapkan kata “tolong, maaf, dan terimakasih; (d) *Spiritual* dengan kegiatan *Madin* (Madrasah Diniyah) dan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat keberhasilan pembelajaran berbasis PIESQ, yakni terkait dengan sarana prasarana sekolah, tenaga pendidik, kerja sama dan kepedulian orang tua, serta kegiatan-kegiatan penunjang pemahaman PIESQ bagi guru, wali murid, dan siswa. Guru memiliki perbedaan dasar dalam pengambilan nilai antara siswa berlatar belakang normal dan siswa berkebutuhan khusus. Terdapat 2 bentuk laporan penilaian yang diserahkan kepada wali murid, yakni raport dengan model PKBM dan SKB, serta raport PIESQ berupa Dokumentasi Kegiatan siswa dan Deskripsi rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Linda, and Syunu Trihantoyo. 2018. “Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd Sekolah Alam Al-Izzah Krian.” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 6(2).
- Darmayanti, Kusumasari Kartika Hima, Farida Kurniawati, and Dominikus David Biondi Situmorang. 2019. “Bullying Di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian Dan Cara Menanggulangnya.” *Pedagogia* 17(1):55–66.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2017. “Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus.”
- Ekawati, Hanifah, Wahyuni Wahyuni, and Nila Ratna Sari. 2021. “Penerapan Taksonomi Bloom Dan Krathwohl’s Pada Aplikasi Rubrik Penilaian Hasil Belajar Siswa Di Samarinda Untuk Aspek Afektif.” *Jurnal Ilmiah Matrik* 23(2):189–200.
- Fatmawati, Fatmawati, and Yusrizal Yusrizal. 2020. “Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam SoU Parung Bogor.” *Jurnal Tematik* 10(2):74–80.
- Festiawan, Rifqi. 2020. “Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran.” *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Hidayat, M. Arif, Ali Anwar, and Noer Hidayah. 2017. “Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan.” *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 1(1):31–42.
- Husni, Muhammad. 2020. “Implementasi Pembelajaran Perkembangan Mental Anak

- Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Alam Mi Bilingual Al-Ikhlas Kepanjen Malang." *Tafhim Al-'Ilmi* 12(1):63–83.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. 2019. "Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2(2):151–65.
- Kristiana, Ika Febrian, and Costri Ganes Widayanti. 2021. "Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus."
- Nurrita, Teni. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3(1):171.
- Qibtiah, Elin Asrofah, Rita Retnowati, and Griet Helena Laihad. 2018. "Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School of Universe." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6(2):626–35.
- Rohati, Ellya, Isa Anshori, and Mufarrihul Hazin. 2021. "Online Learning During the Covid-19 Pandemic from the Perspective of Parsons' Structural Functional Theory." *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 2(1):38–48.
- Sofyani, Nadiyah, and Ratnawati Susanto. 2019. "Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA Di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01." *Dinamika Sekolah Dasar* 1(1):1–13.
- Sugiyono, Statistik. 2018. "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif." *Bandung: CV. Alfabeta*.
- Syaparuddin, Syaparuddin, and Elihami Elihami. 2020. "Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(1):11–29.
- Treviño, A. Javier, and Helmut Staubmann. 2021. "Introduction: The Scope and Significance of Talcott Parsons Studies." Pp. 1–16 in *The Routledge International Handbook of Talcott Parsons Studies*. Routledge.
- Winarno, Winarno, Yudi Muhtadi, and Much Alvin Aldiya. 2019. "Application of Learning Management Using Non-Test Instrument to Improve the Quality of Education." *Aptisi Transactions on Management (ATM)* 3(1):46–56.
- Wulanjani, Arum Nisma, and Candradewi Wahyu Anggraeni. 2019. "Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Proceeding of Biology Education* 3(1):26–31.
- Yogica, Relsas, Arief Muttaqin, and Rahmadhani Fitri. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. IRDH Book Publisher.

Article submitted 26 Nov 2022. Resubmitted 29 Dec 2022. Final acceptance 03 Jan 2023. Final version published as submitted by the author JSPH – Vol. 07, No. 2, 2022